

KEJAR TUMBUH DAMPAK STUNTING ANAK USIA DINI MELALUI PENDAMPINGAN MAKANAN TAMBAHAN

Wilda Welis¹, Metha Kemala Rahayu², Darni³, Hilmainur Sampurma⁴, Rully Effendi⁵,
Nugroho Susanto⁶

^{1,5,6}Department of Health & Recreation, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Padang,
INDONESIA

^{2,3,4}Department of Sport Education, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Padang,
INDONESIA

Correspondance Author: wildawelis@fik.unp.ac.id

Abstract

The problem of stunting in children under five is a national issue that continues to be in the spotlight, including in Salibutan Kenagarian. various causes of stunting, especially the low quality of food intake for children under five, especially in the first 1000 days of life, the lack of quality food for pregnant and lactating mothers and the high rate of anaemia in adolescent girls are also causes that trigger stunting. It is important to carry out activities as an effort to reduce the incidence of stunting in children under five. One of the activities carried out is the socialisation and assistance of mothers and young women in knowing the causes of stunting and healthy food processing assistance. This service activity aims to increase the awareness and skills of mothers of children under five to improve the nutritional status of children under five through providing healthy and nutritionally balanced supplementary food. This activity took place from August to November 2024 at Kenagarian Salibutan, Padang Pariaman Regency. The method in this activity is through a participatory approach to the target audience and mentoring by forming an Anti-Stunting Community as a stunting prevention centre in the village. The results of this service activity, mentoring through a community caring for stunting pregnant women and adolescent girls, there was a significant increase in the level of knowledge of stunting with ($p < 0.05$), obtained an average pre-test of 10.65 ± 1.57 and an average post-test of 12.20 ± 1.23 . Furthermore, service participants have optimal skills in making high protein-based supplementary foods. The conclusion of the service activity by providing knowledge about stunting and providing methods of making additional food menus for toddlers is very effective, making food menus must be in accordance with their nutritional needs. It is hoped that pregnant women and young women, especially in Salibutan canagarian, can apply in the family environment to prevent the occurrence of stunting in children under five.

Keywords: Kejar Tumbuh, Stunting, Supplementary Food, Toddlers, Community

Abstrak

Permasalahan kejadian stunting pada anak balita merupakan persoalan nasional yang terus menjadi sorotan, termasuk di Kenagarian Salibutan. berbagai macam penyebab kejadian stunting terutama rendahnya kualitas asupan makanan anak balita terutama pada usia 1000 hari pertama kehidupan, kurangnya kualitas makanan ibu hamil dan menyusui serta masih tingginya angka anemia pada remaja putri juga menjadi sebab yang memicu kejadian stunting. Penting dilakukan kegiatan sebagai upaya untuk mengurangi kejadian stunting anak balita. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan pendampingan ibu-ibu dan remaja putri dalam mengenal penyebab stunting dan pendampingan pengolahan makanan sehat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu anak balita untuk memperbaiki status gizi anak balita melalui pemberian makanan tambahan sehat dan bergizi seimbang. Kegiatan ini berlangsung selama bulan Agustus hingga November 2024 bertempat di Kenagarian Salibutan Kabupaten Padang Pariaman. Metode dalam kegiatan ini melalui pendekatan partisipatif khalayak sasaran dan pendampingan dengan membentuk Komunitas Anti Stunting sebagai pusat pencegahan stunting di nagari. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, pendampingan melalui komunitas peduli stunting ibu hamil dan remaja putri adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan terhadap stunting dengan ($p < 0,05$), diperoleh rata-rata pre-test $10,65 \pm 1,57$ dan rata-rata post-test $12,20 \pm 1,23$. Selanjutnya peserta pengabdian memiliki keterampilan yang optimal dalam pembuatan makanan tambahan berbasis protein tinggi. Kesimpulan kegiatan pengabdian dengan cara memberikan pengetahuan tentang stunting dan memberikan metode pembuatan menu makanan tambahan untuk balita sangat efektif, pembuatan menu makanan harus sesuai dengan kebutuhan zat gizinya. Diharapkan kepada ibu hamil dan remaja putri khususnya di kanagarian Salibutan dapat menerapkan di lingkungan keluarga guna mencegah terjadinya kejadian stunting ini pada anak balita.

Kata Kunci: Kejar Tumbuh, Stunting, Makanan Tambahan, Balita, Komunitas

Submitted: 2024-10-20

Revised: 2024-11-04

Accepted: 2024-11-20

Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan tujuan pembangunan nasional. Riset Kesehatan Dasar melaporkan secara nasional angka prevalensi stunting dari tahun ke tahun berturut turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%, 34,6%, 37,2% dan 30,8% (Adam, 2021). Hasil SSGBI tahun 2021 menunjukkan angka stunting di Provinsi Sumbar sudah 24.4% namun masih cukup tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera Barat angka stunting mencapai 27.67% pada tahun 2019, hampir menyamai angka nasional. Padang Pariaman adalah daerah yang tergolong memiliki angka stunting anak balita yang tinggi (Sudikno, 2019).

Stunting dapat disebabkan oleh kemiskinan di tingkat masyarakat dan rumah tangga sehingga mengurangi akses terhadap pangan sehat dan bergizi. Stunting juga secara langsung disebabkan oleh interaksi antara kekurangan gizi pada pangan baik kuantitas maupun kualitas dengan adanya penyakit menular seperti diare sehingga mengurangi akses terhadap pangan sehat dan bergizi. Stunting juga secara langsung disebabkan oleh interaksi antara kekurangan gizi pada pangan baik kuantitas maupun kualitas dengan adanya penyakit menular seperti diare sehingga mengurangi akses terhadap pangan sehat dan bergizi. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak adalah diawali dengan pemberian ASI yang tidak memadai, kualitas dan kuantitas makanan pendamping ASI yang tidak memadai pada masa balita.

Stunting mengakibatkan terganggunya penyerapan zat gizi akibat adanya infeksi/parasit pada saluran pencernaan (W. Welis, 2020). Selain itu, Gangguan perkembangan pada anak usia dini, termasuk stunting, dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan kognitif dan motorik pada anak, selain berdampak negatif terhadap perkembangan emosi, perilaku, pendidikan dan kemampuan lainnya (W. Welis, 2020). Menyebabkan gangguan motoric tumbuh kembang anak dan pada akhirnya menurunkan kualitasnya sumber daya manusia dewasa (W. Welis et al., 2022) serta mengganggu kemampuan berpikir dan belajar anak terganggu dan pada akhirnya menurunkan tingkat kehadiran dan prestasi belajar. Tingginya angka stunting ini perlu mendapat perhatian yang serius (Yadika et al., 2019). Stunting pada anak balita merupakan persoalan nasional yang terus menjadi sorotan dan perlu segera dicarikan solusinya.

Maka dari fenomena dan pentingnya masalah mengenai stunting, kami tim Pengabdian Universitas Negeri Padang memberikan solusi dalam bentuk pemberian sosialisasi, pengenalan pada stunting dan pelatihan praktek pembuatan makanan sehat kepada peserta Pengabdian dan pendampingan melalui komunitas peduli stunting ibu hamil dan remaja putri

Metode

Metode dalam kegiatan ini melalui pendekatan partisipatif khalayak sasaran dengan membentuk kelompok Komunitas Peduli Stunting sebagai pusat pencegahan stunting di desa. Berbagai metode dikembangkan untuk meminimalisir kejadian stunting melalui pelatihan, diskusi kelompok dalam bentuk peer group, pendampingan dan praktek menyusun menu dan membuat

makanan sehat untuk bayi, balita ibu, hamil ibu menyusui dan remaja putri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam beberapa bagian, yang terdiri dari:

1. Diskusi dan sharing dengan mitra melalui FGD, yang membahas tentang rencana pelaksanaan kegiatan dan menentukan jadwal
2. Merancang materi kegiatan pendampingan makanan tambahan anak balita, dengan cara sharing dan diskusi tim PKM tentang rencana materi dan pelaksanaan kegiatan
3. Pelaksanakan kegiatan kunjungan rumah dan penilaian stunting serta pendampingan makanan tambahan anak, tim PKM memberikan materi makanan gizi seimbang anak seperti isu gizi dan kesehatan balita, perubahan perilaku gizi keluarga melalui penyuluhan gizi, kejar tumbuh stunting melalui pemberian makanan tambahan, penilaian berat badan dan tinggi badan balita stunting, demonstrasi pembuatan menu anak stunting dan pendampingan keluarga balita stunting.
4. Monitoring dan evaluasi kegiatan PKM dan rencana keberlanjutan program, meliputi pemantauan kegiatan dan rencana keberlanjutan program dengan pihak stakeholder terkait.

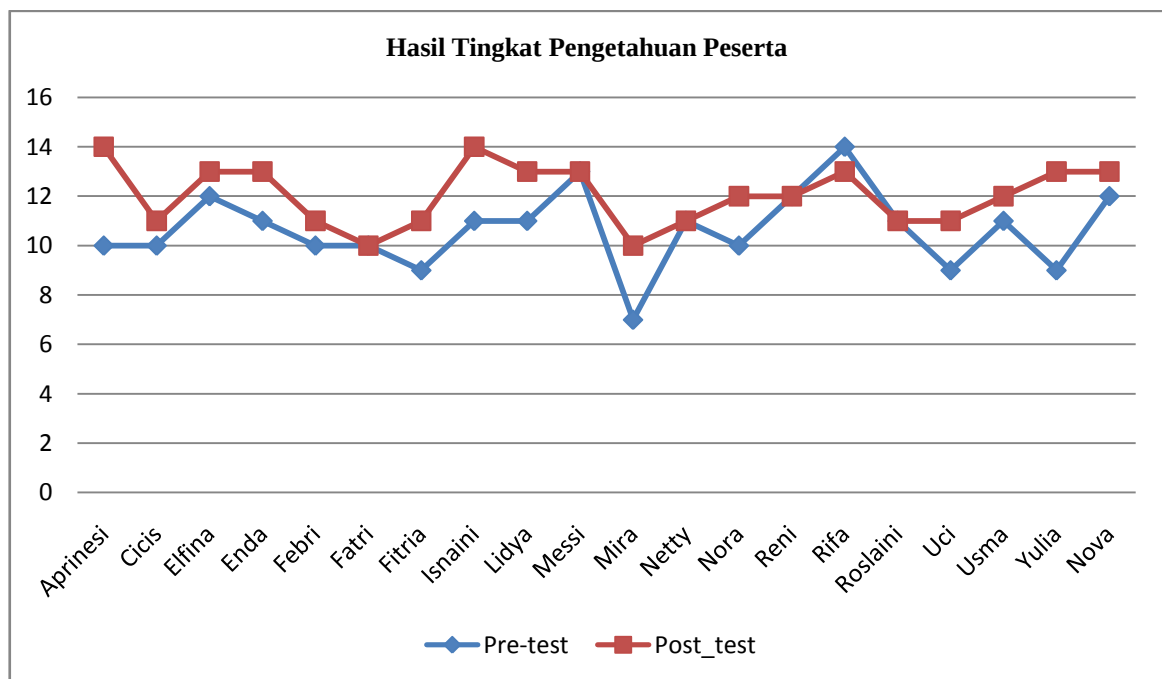
Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat pada kantor Wali Nagari Salibutan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Peserta pada kegiatan pengabdian ini berjumlah 20 orang, dengan rata-rata peserta perempuan serta rata-rata usia 35,9 tahun di Kanagarian Salibutan dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Data Karakteristik Peserta Pengabdian

No	Nama Lengkap	Umur (th)
1.	Aprinesi	20
2.	Cicis	31
3.	Elfina	39
4.	Enda	39
5.	Febri	36
6.	Fatri	35
7.	Fitria	38
8.	Isnaini	57
9.	Lidya	38
10.	Messi	39
11.	Mira	31
12.	Netty	41
13.	Nora	32
14.	Reni	33
15.	Rifa	26

Selanjutnya melaksanakan pengambilan data hasil tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang "Stunting". Berikut adalah data hasil tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat dapat dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Tingkat Pengetahuan Peserta

Dilihat pada gambar 1, terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan pada setiap peserta. Selanjutnya pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian dengan rata-rata nilai pre-test $10,65 \pm 1,57$ dan rata-rata post-test $12,20 \pm 1,23$.

Tabel 3. Hasil Pengambilan Data Pre-test dan Post-test

Kelompok	Peserta	Minimal	Maksimal	M±SD
Pre-Test	20	7	14	10,65±1,57
Post-Test	20	14	14	12,20±1,23

Setelah mendapatkan deskripsi data peserta dan hasil tingkat pengetahuan dilanjutkan dengan menguji hipotesis penelitian menggunakan Independent Samples Test (T-Test). Dapat dilihat pada table 4, menunjukan bahwa hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian dengan ($p < 0,05$).

Tabel 4. Independent Samples Test (T-Test)

Kelompok	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Pengetahuan	-3,141	38	0,003

Setelah memberikan pengetahuan tentang stunting dan telah memperoleh hasil tingkat pengetahuan peserta pengabdian dilanjutkan dengan praktek pembuatan makanan tambahan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Padang, dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Makanan Tambahan

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang materi stunting, dilihat bahwa masih minimnya tingkat pengetahuan peserta terhadap stunting. Namun, dengan adanya kegiatan pengabdian ini langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan peserta pengabdian masyarakat mengenai stunting ini. Di perkuat oleh hasil yang didapat di lapangan, diperoleh rata-rata pre-test $10,65 \pm 1,57$ dan rata-rata post-test $12,20 \pm 1,23$

pada tingkat pengetahuan masyarakat terkait stunting ini. Untuk praktek pembuatan menu makanan tambahan, peserta pengabdian memiliki keterampilan yang optimal dalam pembuatan menu seimbang.

Dengan adanya hasil temuan dalam pengabdian kami, sejalan dengan pengabdian (Nurlaela Sari et al., 2023) bahwasanya tingkat pengetahuan ibu hamil dan remaja putri mengenai stunting masih sangat minim sekali, oleh karena itu sangat efektif sekali pengabdian yang dilaksanakan. Tak hanya itu, pengetahuan mereka juga meningkat melalui kegiatan pengabdian serta berkomitmen lebih baik lagi mendampingi tumbuh kembang anak (Puspitasari et al., 2021). Kondisi stunting pada anak balita sangat rawan terjadi pada usia 6 hingga 11 bulan, karena pada usia ini anak mengalami masa peralihan konsumsi dari ASI menuju makanan pendamping ASI dan mulai diajarkan mengonsumsi makanan orang dewasa pada usia 9 bulan. Masa-masa kritis peralihan makanan pada anak balita bila tidak diikuti dengan pemenuhan makanan sesuai kebutuhan menyebabkan asupan zat gizi kurang dari kecukupan. Kondisi kritis terutama terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan

Mencegah stunting itu sangat penting sekali (Fitriani et al., 2022), karena Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama, umumnya karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak (Zainuddin & Yaqin, 2021). Sejalan dengan (Hermawan & Hermanto, 2020) Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang.

Kegiatan pengabdian sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat, dilihat bahwa masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting ini. Kondisi ini akan diperparah bila keluarga kurang pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian makan anak. Semakin dini terjadinya gizi kurang maka akan semakin cepat anak menjadi stunting, sehingga akan semakin parah keterlambatan pertumbuhan yang dialami anak. Pengetahuan gizi ibu yang rendah menambah kurang mampunya ibu menyusun pola menu seimbang untuk keluarga. Pola menu seimbang yang tidak diberikan semenjak anak dalam kandungan akan menyebabkan anak lahir kurang berkembang. Akibatnya terjadi keterlambatan perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik motoric yang tidak memenuhi standar normal. Sehingga berdampak terhadap IQ dan tinggi badan serta status gizi anak. Juga berdampak terhadap perkembangan motoric anak yang kurang baik (W. & D. Welis, 2016).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan cara memberikan pengetahuan tentang stunting dan memberikan metode pembuatan menu makanan tambahan untuk balita sangat efektif, pembuatan menu makanan harus sesuai dengan kebutuhan zat gizinya. Diharapkan kepada ibu hamil dan remaja putri khususnya di Kanagarian Salibutan dapat menerapkan di lingkungan keluarga guna mencegah akan terjadinya penyakit stunting ini pada anak balita kita.

Daftar Pustaka

- Adam, D. O. (2021). Pemda Sumbar. 9 Daerah di Sumbar Tinggi Stunting. <https://sumbarprov.go.id/home/news/20463-9-daerah-di-sumbar-tinggi-stunting-mahyeldi-manfaatkan-potensi-pangan-lokal-untuk-antisipasi.%0A%0A>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Hermawan, D. J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten

-
- Probolinggo. Jurnal Abdi Panca Mara, 1(1), 6–8.
<https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.636>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. Idea Pengabdian Masyarakat, 1(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>
- Sudikno, dkk. (2019). Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019 .
- Welis, W. (2020). Elementary School Children's IQ Levels Due to the Prevalence of Stunting. International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24(5), 645–648. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i5/pr201730>
- Welis, W. & D. (2016). PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA STUNTING DAN NON STUNTING DI SMP NEGERI 2 ULAKAN TAPAKIS. 01, 1–23.
- Welis, W., Darni, Khairuddin, Rifki, M. S., & Chaeroni, A. (2022). Effect of Stunting Handling and Physical Activity on Motor Ability and Concentration of School Children. International Journal of Human Movement and Sports Sciences, 10(5), 1040–1046. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100522>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. Jurnal Majority, 8(2), 273–282.
- Zainuddin, M., & Yaqin, L. N. (2021). Pkm: Konvergensi Stunting Di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 50–59.